

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup sebuah organisasi kata kepemimpinan adalah topik yang paling utama dan juga merupakan salah satu hal yang sudah ada sejak dahulu. Dalam Alkitab, Allah sendiri memberikan mandat kepada manusia menjadi pemimpin ciptaan lainnya untuk menguasai dan mengelolah dunia dan akan bertanggung jawab atas segala ciptaan (bdn. Kej. 1:28). Hal ini menandakan bahwa dunia merupakan sebuah persekutuan Allah dengan umat-Nya dan umat manusia dengan ciptaan yang lainnya. Persekutuan ini harus ditata dengan baik sesuai dengan perintah Allah kepada umat manusia. Sesungguhnya dalam konsep ini Allah dengan penuh kepercayaan kepada umat-Nya telah mendelegasikan tugas memelihara ciptaan-Nya kepada umat yang dikasihi-Nya

Bertolak dari hal di atas, maka kata pemimpin dan kepemimpinan adalah dua kata yang tidak dapat dielakkan dari persekutuan dalam hal ini adalah organisasi gereja. Oleh karena itu, kata pemimpin dan kepemimpinan selalu dijumpai dalam organisasi, di mana tujuannya sama dan merupakan ibarat sekeping mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan.¹ Pemimpin adalah kata benda yang nyata dan kepemimpinan adalah kata benda yang tidak nyata atau sesuatu yang abstrak. Kepemimpinan jauh lebih kompleks dan tidak akan jalan tanpa pemimpin, sebaliknya pemimpin tidak akan berarti tanpa kepemimpinan. Oleh karena itu, keduanya akan selalu sejalan dalam sebuah organisasi. Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kata pemimpin dan kepemimpinan itu

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 1.

adalah dua kata yang tidak bisa dipisahkan, keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi dalam sebuah organisasi.

Dalam lingkup sebuah organisasi, terutama dalam organisasi intra gerejawi seorang pemimpin dikatakan berhasil jika kepemimpinannya itu berdampak baik bagi organisasi yang dipimpinnya, seperti yang dikemukakan oleh John Edmund Haggai bahwa karakter atau sifat dominan dari seorang pemimpin yang berdampak adalah cara yang khas atau unik dalam pengambilan keputusan.

Berbicara tentang gaya kepemimpinan, gaya berarti suatu sikap gerakan atau kekuatan serta cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap anggota kelompoknya, namun seorang pemimpin akan terlihat seperti benar-benar seorang pemimpin jika dapat menjalankan perannya dengan baik. Di situ akan terlihat apakah akan menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan mandat yang telah diberikan ataukah mengikuti keinginannya sendiri. Selain hal tersebut gaya kepemimpinan menentukan poros dan roda organisasi ke arah mana pemimpin mencapai tujuan atau visi dan misi organisasi tersebut. Secara khusus visi misi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja yang dapat disingkat PPGT yaitu, Terwujudnya anggota PPGT yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya, menjadi berkat bagi manusia dan dunia, sedangkan misinya yaitu, untuk mewujudkan tujuan PPGT, maka misi PPGT adalah bersekutu bersaksi dan melayani, yang dijabarkan dalam bentuk-bentuk pelayanan Gerejawi.^{2 3}

Dari pengamatan sementara nampak bahwa ketua PPGT yang tidak menjadikan perannya sebagai prioritas utama karena biasanya dalam memimpin sebuah organisasi ketua cenderung lebih fokus kepada kepentingan pribadinya. Selain itu, selalu

² Viktor P.H. Nikijuluw; Aristarchus Ukarto, *Kepemimpinan DI Bumi Baru* (Jakarta: Literatur Perkantas, >3

³ Amandemen AD-ART, *Hasil Kongres XIV*, 2018. 2

mendelegasikan tugas kepada Anggota dan melupakan visi serta misi yang telah disepakati bersama untuk direalisasikan. Hal yang menjadi fokus masalah dalam tulisan ini, adalah pendelegasian tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin secara khusus pemimpin gereja dalam hal ini ketua PPGT. Walaupun pada dasarnya pendelegasian tugas dan tanggung jawab dibenarkan dalam organisasi, tetapi harus berdasarkan bentuk melalui pengarahan, pembimbingan, dan pendelegasian secara utuh.⁴ Jika diamati dalam sebuah kepengurusan PPGT di Jemaat Efrat Ratteayun selalu didelegasikan tanpa mengikuti beberapa prosedur dari pendelegasian yang dimaksud dalam prinsip-prinsip pendelegasian yang lebih Alkitabiah seperti kisah Yitro dan Musa (Kel. 18) yang pada dasarnya menguntungkan.

Lain halnya pendelegasian yang dibuat oleh pengurus PPGT di Jemaat Efrat Ratteayun yang mendelegasikan dalam konsep memberi perintah tanpa ada prinsip yang dipegang oleh pengurus. Oleh karena itu, saat pengurus yang lain melaksanakan tugas mereka tidak dapat mengambil keputusan karena tidak ada pengurus inti yang hadir. Padahal proses pendelegasian tugas perlu memperhatikan asas-asas komitmen bersama yang telah dirumuskan dalam visi dan misi organisasi PPGT. Dari masalah yang dijelaskan maka penulis hendak menganalisis lebih jauh lagi mengenai pendelegasian tugas ketua kepada bawahan dalam organisasi PPGT di jemaat Efrat Ratteayun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana dampak pendelegasian tugas ketua kepada anggota dalam organisasi PPGT di Jemaat Efrat Ratteayun?

⁴ AD-ART.280

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendelegasian tugas ketua kepada anggota dalam organisasi PPGT di Jemaat Efrat Ratteayun dan untuk menganalisis secara kritis persepsi ketua dan bawahan tentang pendelegasian tugas dalam organisasi PPGT di Jemaat Efrat Ratteayun.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yakni :

1. Manfaat Akademik

Kiranya penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermakna dan berguna bagi pengembangan mata kuliah Manajemen Konflik Organisasi (MKO)

2. Secara praktis

a. Pengurus PPGT

Bermanfaat untuk menjadi kajian bagi pengurus PPGT supaya organisasi PPGT berjalan dengan lancar.

b. Bagi penulis.

Agar penulis dapat menambah pengalaman/pengetahuan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat terarah dengan baik, maka perlu menetapkan sistematika

penulisan yang terdiri 5 bab sebagai berikut:

- BAB I : *PENDAHULUAN*, Pada bagian ini penulisan memaparkan *latar* belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI, Pada landasan teori di bagian ini, penulis akan membahas mengenai pengetahuan pemimpin dan kepemimpinan, tugas kepemimpinan, dan pendelegasian.
- BAB III : METODE PENELITIAN, Metode penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari tempat penelitian dan sejarah singkat Jemaat Efrat Ratteayun. Tidak hanya itu, dalam bab III metode penelitian akan dibahas juga teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi (pengamatan langsung) serta wawancara, teknik analisis data yang terdiri dari display, reduksi data dan analisis data, dan panduan wawancara.
- BAB IV : Memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan oleh peneliti.
- BAB V : Penutupan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan Saran-saran.